

PROSES ADAPTASI PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI ERA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KAMBUNO DAN ARA KABUPATEN BULUKUMBA

THE PROCESS OF ADAPTATION OF THE MANAGEMENT OF VILLAGE OWNED BUSINESS ENTITIES IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE IN KAMBUNO AND ARA VILLAGES BULUKUMBA REGENCY

Aryo Sosiawan¹ Umar Nain²

¹Mahasiswa S2 Sosiologi Universitas Hasanuddin

²Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Sulawesi Selatan

Email: aryososiawan2@gmail.com

ABSTRAK

Untuk keberlangsungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Era Pandemi Covid-19, maka Pengurus Bumdesa melakukan proses adaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses adaptasi Pengurus Bumdesa di Era Pandemi Covid-19, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kambuno dan Ara Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari unsur kepala desa, Pengurus Bumdesa, anggota masyarakat sebagai penerima manfaat Bumdesa yang ada pada 2 lokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam (*indept interview*), dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 aspek proses adaptasi yang dilakukan Pengurus Bumdesa, antara lain: (1). Aspek sosial, memberikan bantuan sembako secara terbatas kepada masyarakat, karena kurangnya ketersediaan anggaran Bumdesa; (2). Aspek ekonomi, dengan menutup unit usaha tertentu sehingga terjadi penurunan pendapatan unit usaha Bumdesa dan masyarakat selama Pandemi Covid-19; dan (3). Aspek kesehatan, memberikan bantuan perbaikan gizi masyarakat, berupa beras merah dan susu untuk ibu hamil, seperti di Desa Kambuno. Sedangkan di Ara difokuskan pada peningkatan kebersihan lingkungan melalui pengolahan sampah plastik. Walaupun demikian, proses adaptasi dalam aspek sosial, ekonomi dan kesehatan belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena kurangnya anggaran yang tersedia di Bumdesa.

Kata Kunci: Proses Adaptasi, Pengurus Bumdesa, Kesejahteraan, Masyarakat Desa.

ABSTRACT

For the sustainability of Village Owned Enterprises (BUMDesa) in the Covid-19 Pandemic Era, the Bumdes Management carried out an adaptation process. This study aims to describe the adaptation process of Bumdesa Management in the Covid-19 Pandemic Era, in improving the welfare of the people in Kambuno and Ara Villages, Bulukumba Regency. This type of research uses a qualitative approach with case studies. Informants were selected through a purposive sampling technique, which consisted of elements from the village head, Bumdes management, community members as beneficiaries of Bumdes at 2 research loci. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews (*indept interviews*), and Focus Group Discussions (FGD). Data analysis was carried out through three stages, starting from data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that there are 3 aspects of the adaptation process carried out by the Bumdesa Management, including: (1). Social aspects,

providing limited basic food assistance to the community, due to the lack of budget availability for Bumdes; (2). The economic aspect, by closing certain business units so that there is a decrease in the income of the Bumdes business unit and the community during the Covid-19 Pandemic; and (3). the health aspect, providing assistance to improve community nutrition, in the form of brown rice and milk for pregnant women, such as in Kambuno Village. Meanwhile in Ara, the focus is on improving environmental hygiene through processing plastic waste. However, the adaptation process in social, economic and health aspects has not been optimal in improving community welfare due to the lack of available budget in Bumdes.

Keywords: Adaptation Process, Bumdes Management, Welfare, Village Community.

PENDAHULUAN

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan, merupakan salah satu dari sembilan Program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Hal ini diimplementasikan menjadi salah satu bentuk kebijakan pembangunan yang dipandang strategis, karena menguatkan desa sebagai wilayah terendah (nain, 2020). Posisi desa sebagai wilayah terluar menjadi tonggak kedaulatan secara nasional untuk dapat berkompetisi secara global. Salah satu implementasi dari Program Nawacita adalah pemerintah memberikan perhatian besar terhadap desa, dengan adanya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai pelaku ekonomi baru yang ada di desa. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan semangat baru bagi desa untuk memprakarsai dirinya dengan melahirkan semangat “Desa Membangun”. Dalam arti desa di tempatkan sebagai tonggak awal keberhasilan pembangunan secara nasional. Penguatan desa tidak lepas dari kekuatan desa dalam penggalan potensi sumber daya alam dan kearifan lokal disertai semangat gotong royong warganya. Realitasnya, dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana,

pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan guna mewujudkan keadilan sosial.

Terbentuknya Badan Usaha Milik Desa yang merupakan salah satu dari amanat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada Pasal 87 yang menyatakan bahwa Bumdesa dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi dan kelembagaan ekonomi, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa memiliki sistem kerja atau pengelolaan usaha berbasis masyarakat dengan memfasilitasi segala bentuk usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional. Badan Usaha Milik Desa memiliki paradigma bahwa segala bentuk usaha dari desa, oleh desa dan untuk desa. Hal ini menjadikan usaha masyarakat menjadi efektif dan produktif karena segala bentuk usaha ekonomi desa dapat dikelola dengan maksimal oleh Badan Usaha Milik Desa (Hestanto, 2007).

Tersebarnya wabah Pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19) telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat, termasuk Indonesia. Adapun total kasus Covid-19 di Indonesia per tanggal 29 Desember 2021 mencapai 4.262.351 pasien terinfeksi, terdiri dari 144.081 pasien meninggal dan 4.113.742 pasien yang sembuh (News, 2021). Di

Sulawesi Selatan pun ikut merasakan dampak dari Pandemi Covid-19, yang dapat dilihat dari jumlah total kasus Covid-19 per tanggal 29 Desember 2021 yang mencapai 109.995 pasien terinfeksi, 2.241 pasien meninggal dan 107.718 pasien yang sembuh. Sedangkan di Kabupaten Bulukumba pun tidak terlepas dari wabah Pandemi Covid-19. Secara statistik kondisi perkembangan jumlah pasien Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bulukumba per tanggal 29 Desember 2021, ditemukan sebanyak 2.024 pasien terkonfirmasi positif, kemudian pasien meninggal dunia 56 dan 1.968 pasien yang sembuh (Kesehatan, 2021). Munculnya Pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia mulai menegaskan bahwa masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah, dalam upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Pandemi Covid-19. Berbeda dengan di Negara lain yang melakukan *lockdown*, Pemerintah Indonesia melakukan kebijakan *social distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi. Pemerintah Indonesia mulai menegaskan melalui arahan Presiden Jokowi dengan mengeluarkan Keputusan Presiden yang menyatakan bahwa COVID-19 adalah bencana Nasional. Oleh karena itu, penanganan yang digunakan untuk mengurangi risiko penyebaran COVID-19 juga disesuaikan dengan standar protokol kesehatan WHO (World Health Organization) COVID-19 (Latief, Hasbi, & Amandaria, 2021).

Secara umum Kabupaten Bulukumba sampai saat ini masih merasakan dampak Pandemi Covid-19, dilihat dari aspek sosial dan ekonomi. Dalam aspek sosial masih adanya kecemasan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain, individu, kelompok dan masyarakat. Dalam aspek ekonomi terjadi pada sektor pariwisata, hotel, restoran dan pengusaha kecil/UMKM yang mengalami penurunan pendapatan sangat drastis. Tidak hanya itu, berdasarkan studi pendahuluan yang

dilakukan terkait dampak Pandemi Covid-19 yang juga dirasakan pada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kabupaten Bulukumba yang ada di Desa Kambuno dan Desa Ara. Dalam realitasnya bahwa Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar pada kegiatan di setiap unit usaha di dalam Badan Usaha Milik Desa yang berhubungan langsung dengan kegiatan masyarakat. Adanya kondisi yang baru harus disesuaikan dengan aturan pemerintah (R. Nur et al., 2021; Saleh et al., 2020; Syahrial & Badollahi, 2020). Dengan aturan pemerintah maka Bumdesa harus beradaptasi demi kelangsungan usaha yang dikelolanya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Gerungan adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Bukan hanya penyesuaian pribadi, adaptasi juga berlaku pada kelompok, dan komunitas. Dalam proses adaptasi, interaksi antara makhluk hidup, lingkungan, kelompok sosial ataupun institusi terbangun saling menguntungkan untuk keberlangsungan hidup dan perkembangan mereka (W.A, 2002). Adaptasi melalui tahap Konstruksi Sosial menjadi proses penyesuaian yang baru selama Pandemi Covid-19 terjadi, tentunya dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang mempunyai beberapa kegiatan di dalamnya. Tanpa adanya usaha atau bentuk adaptasi yang dilakukan oleh pengurus, maka akan sulit kiranya ketika program di Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) bisa berjalan dengan maksimal di dalam situasi Pandemi Covid-19 saat ini. Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) melakukan adaptasi yang terbentuk dengan tahap Konstruksi Sosial.

Ada kondisi baru yang mengharuskan untuk dapat beradaptasi/disesuaikan dengan aturan pemerintah terkait dengan penerapan protokol kesehatan. Hal ini akan berdampak

langsung pada upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat selama Pandemi Covid-19. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan aspek-aspek yang berpengaruh dalam proses adaptasi Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Era Pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kambuno dan Desa Ara di Kabupaten Bulukumba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal yang berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu (Raco, 2010, hal. 10). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bulukumba, yaitu di Desa Kambuno dan Desa Ara. Dipilihnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di dua desa tersebut karena memiliki kelebihan, yaitu telah melaksanakan unit usaha lebih dari 2 kegiatan. Selain itu BUMDesa di dua desa tersebut memiliki tipologi desa yang berbeda, yaitu Desa Kambuno sebagai tipologi desa pegunungan dan Desa Ara merupakan tipologi desa pesisir pantai. Untuk menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu karena menguasai informasi dari obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017, hal. 24). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan masyarakat selaku penerima manfaat di unit usaha yang ada pada Badan Usaha Milik Desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD). Sumber data yang diperoleh melalui data primer dan sekunder, serta teknik analisis data yang digunakan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: Reduksi Data, Paparan Data, Penarikan Kesimpulan dan

Verifikasi. Miles dan Huberman (Gunawan, 2015, hal. 210-211).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dinyatakan sebagai bencana nasional, telah memberikan dampak pada kehidupan masyarakat, baik individu, kelompok sosial maupun lembaga-lembaga ekonomi di desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) selaku lembaga sosial ekonomi telah mengalami dampak langsung dari Pandemi Covid-19, yang ditandai dengan terganggunya kelangsungan kegiatan unit usaha Bumdesa. Untuk keberlanjutan kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Era Pandemi Covid-19, tentu bukanlah hal yang mudah, apalagi tujuan Bumdesa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan situasi Pandemi Covid-19 yang sulit dihindari sehingga Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) melakukan proses adaptasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kambuno dan Desa Ara Kabupaten Bulukumba. Temuan lapangan menunjukkan bahwa proses adaptasi Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Era Pandemi Covid-19, meliputi aspek sosial, ekonomi dan aspek kesehatan. Berkaitan dengan ke tiga aspek tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Aspek Sosial.

Dalam aspek sosial dapat dilihat dari relasi yang terjalin secara timbal balik antara Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dengan masyarakat, yang menjadi penerima manfaat dari Bumdesa. Relasi yang terjadi tampak dari keterlibatan masyarakat dalam unit usaha yang dijalankan oleh Bumdesa, yang berlangsung dalam kondisi normal. Dalam situasi Pandemi Covid-19, interaksi antara Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dengan masyarakat kurang berjalan optimal, terutama dalam kontribusi

BUMDesa untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam unit usaha Bumdesa. Kemampuan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang terbatas pada Era Covid-19 berimplikasi kepada ketidakmampuan melayani masyarakat secara penuh dalam kegiatan usaha Bumdesa. Temuan lapangan di Desa Kambuno dan Desa Ara menunjukkan hal yang sama bahwa Bumdesa tidak dapat melayani kegiatan usaha tertentu dari masyarakat, karena selama Pandemi Covid-19 ada beberapa unit usaha yang tidak dibuka atau berhenti sementara waktu. Dengan adanya unit usaha yang tidak dibuka sehingga Pengurus Bumdesa berupaya memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang mengalami kesulitan sebagai dampak dari terbatasnya kegiatan unit usaha Bumdesa.

Adaptasi sosial Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Kambuno dan Desa Ara hampir sama, yaitu ke dua BUMDesa tersebut memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak Pandemi Covid-19. Di Desa Kambuno, Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) memberikan bantuan sosial dalam bentuk sembako, susu dan beras merah untuk ibu hamil. Penerima bantuan dapat mengkonsumsi makanan bergizi, karena faktor pendapatan keluarga seringkali menjadi hambatan (Nain, 2021). Sedangkan bantuan sosial yang dilakukan oleh Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Ara adalah berupa sembako. Dalam pemberian bantuan sosial di Desa Kambuno dan Desa Ara, target sasaran penerima bantuan dipilih secara selektif dan ketat dari warga masyarakat yang tidak mampu sehingga tidak semua masyarakat menerima bantuan sosial. Keterbatasan anggaran yang dimiliki Bumdesa menjadi kendala dalam pemberian bantuan sosial, sebagai dampak menurunnya pendapatan Bumdesa selama Pandemi Covid-19.

Dengan kondisi yang tidak stabil maka wajar jika Bumdesa memberikan bantuan secara terbatas kepada masyarakat. Ketidakmerataan

bantuan sosial yang dilakukan oleh Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) berdampak pada munculnya kecemburuan sosial dimasyarakat, bahkan Pengurus Bumdesa dinilai pilih kasih dalam pemberian bantuan sosial. Kebiasaan masyarakat untuk senantiasa tergantung kepada bantuan berimplikasi dengan rendahnya kemandirian masyarakat. Dalam kondisi yang ekstrim, bantuan dapat mematikan karena hilangnya kreativitas untuk mengembangkan diri (Erler, 1989). Dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat maka adaptasi sosial dalam bentuk pemberian bantuan sosial tampaknya kurang mendukung karena sifatnya hanya temporer dan tidak berkelanjutan. Sesungguhnya yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah keterlibatan langsung dalam kegiatan unit usaha Bumdesa. Hal ini karena di dalamnya terdapat kegiatan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selama Pandemi Covid-19 yang memberlakukan aturan protokol kesehatan memberikan dampak kepada terbatasnya kegiatan masyarakat yang ikut terlibat dalam usaha Bumdesa. Dengan demikian, tidak saja Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang membatasi kegiatan unit usahanya, tetapi juga masyarakat selaku penerima manfaat dari Bumdesa ikut dibatasi aktivitasnya. Meskipun demikian, Pengurus Bumdesa melakukan proses adaptasi dengan memberikan bantuan sosial, dalam kondisi keterbatasan anggaran sehingga kurang optimal dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Aspek Ekonomi.

Dalam aspek ekonomi menunjukkan adanya keterkaitan langsung dengan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), sesuai dengan kegiatan unit usaha yang dikelola di desa dan pendapatan masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam menjalankan unit usaha Bumdesa. Selama Pandemi Covid-19 berlangsung, proses adaptasi sosial Pengurus

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Kambuno kepada masyarakat tidak mudah untuk dapat dilaksanakan secara maksimal karena adanya aspek lain yang mempengaruhi, yaitu aspek ekonomi. Dalam aspek ekonomi ditemukan adanya kendala utama yang terjadi pada situasi Pandemi Covid-19, karena adanya beberapa unit usaha di Bumdesa Kambuno yang tidak dapat berjalan normal, seperti sebelum terjadi Pandemi Covid-19. Berdasarkan temuan lapangan di Desa Kambuno, menunjukkan bahwa ada 3 unit usaha Bumdesa yang selama ini berjalan dengan baik, antara lain: unit usaha jasa, perdagangan dan pariwisata.

Walaupun demikian, selama Pandemi Covid-19 berlangsung hanya 2 saja unit usaha yang dapat berjalan untuk melayani masyarakat, yaitu unit usaha jasa dan perdagangan. Dari kedua unit usaha tersebut juga kurang berjalan maksimal, sehingga berpengaruh kepada menurunnya pendapatan Bumdesa dan masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan usaha. Sedangkan unit usaha pariwisata ditutup karena adanya aturan pemerintah terkait penerapan protokol kesehatan untuk tetap menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Menurunnya pendapatan Bumdesa, sehingga aspek ekonomi dalam proses adaptasi atau penyesuaian perlu dilakukan. Hal ini relevan dengan informasi yang dikemukakan oleh SPRN, selaku pengawas yang terlibat dalam kegiatan Bumdesa: bahwa adanya unit usaha yang tidak berjalan menjadi kendala utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Pendapatan Bumdesa yang menurun di Desa Kambuno berdampak pada proses adaptasi dalam aspek ekonomi yang sulit dilakukan oleh Pengurus Bumdesa.

Hal yang sama terjadi pula penurunan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Ara. Sebagaimana dikemukakan oleh informan MA, selaku Ketua Bumdesa bahwa: selama Pandemi Covid-19 berlangsung, Bumdesa mengalami penurunan pendapatan secara drastis karena ditutupnya unit usaha

Bumdesa untuk sementara waktu. Pengurus Bumdesa tetap mentaati anjuran pemerintah terkait penerapan protokol kesehatan, sehingga membatasi aktivitas masyarakat dengan menutup unit usaha jasa penyewaan tenda yang dapat menimbulkan kerumunan. Dengan adanya pembatasan kegiatan keramaian maka jasa penyewaan tenda dan perlengkapannya paling merasakan dampaknya dengan tidak adanya pendapatan. Bumdesa di Desa Ara memiliki 4 unit usaha, yaitu usaha simpan pinjam, usaha pengolahan sampah plastik, jasa penyewaan tenda dan kursi, dan jasa perbengkelan. Dari ke 4 unit usaha yang ada, hanya 2 unit usaha yang berjalan normal, yaitu unit usaha simpan pinjam dan unit usaha pengolahan sampah plastik. Dengan ditutupnya 2 unit usaha, yaitu usaha jasa penyewaan tenda dan kursi, dan jasa perbengkelan maka masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut ikut pula merasakan dampaknya karena mereka tidak memperoleh pendapatan.

Untuk mengatasi menurunnya pendapatan masyarakat maka adaptasi dalam aspek ekonomi yang dilakukan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Ara adalah dengan mengoptimalkan unit usaha pengolahan sampah plastik. Pengurus Bumdesa mendorong masyarakat agar meningkatkan partisipasinya untuk ikut secara aktif dalam usaha pengolahan sampah plastik. Masyarakat juga dihimbau untuk mengumpulkan dan membawa sampah plastiknya untuk diolah, sehingga masyarakat mendapatkan pendapatan dari penjualan sampah plastik. Dalam realitasnya unit usaha pengolahan sampah plastik kurang berjalan optimal, karena rendahnya partisipasi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha pengolahan sampah plastik. Hal ini karena upah kerja yang diterima dinilai rendah selama berlangsungnya Pandemi Covid-19, sehingga cukup wajar kalau masyarakat rendah partisipasinya dalam kegiatan usaha pengolahan sampah plastik. Tindakan sosial dilihat ekuivalen dengan tindakan ekonomis. Suatu tindakan adalah

rasional, berdasarkan perhitungan untung rugi (Ritzer, 2003). Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha pengolahan sampah plastik, dapat dijelaskan bahwa semakin besar keuntungan ekonomis yang diperoleh masyarakat maka semakin tinggi partisipasinya dalam kegiatan tersebut atau sebaliknya. Dengan kata lain bahwa semakin besar pendapatan masyarakat dalam kegiatan usaha Bumdesa maka besar pengaruhnya untuk melanjutkan keterlibatannya dalam kegiatan usaha Bumdesa. Hal ini seperti pada usaha jasa simpan pinjam yang dikelola Bumdesa di Desa Ara, yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat selaku penerima manfaat dari Bumdesa.

Aspek Kesehatan

Selama Pandemi Covid-19 maka adaptasi pada aspek kesehatan menjadi perhatian utama, yang sama pentingnya dengan adaptasi pada aspek sosial dan aspek ekonomi. Dalam aspek kesehatan bukan hanya sekedar menyesuaikan agar unit usaha yang dijalankan sesuai standar protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, melainkan juga melihat situasi sulit yang dihadapi masyarakat selama Pandemi Covid-19. Situasi sulit yang dialami masyarakat adalah menurunnya daya tahan tubuh terutama ibu hamil, sehingga Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Kambuno mengantisipasi dengan program makanan tambahan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Pengurus Bumdesa memberikan bantuan berupa beras merah, sembako dan susu kepada ibu hamil, sebagai bentuk kepedulian dalam membantu pemenuhan gizi masyarakat. Dalam realitasnya pemberian bantuan tersebut kurang berjalan optimal karena tidak semua masyarakat yang mengalami situasi sulit selama Pandemi Covid-19 mendapat bantuan dari Bumdesa di Desa Kambuno. Hal ini

karena adanya keterbatasan anggaran dan ini berkaitan dengan adaptasi pada aspek sosial, dimana pemberian bantuan sosial dilakukan secara selektif agar dapat tetap sasaran. Dengan keterbatasan anggaran, sebagai dampak menurunnya pendapatan Bumdesa, sehingga Pengurus Bumdesa dalam memberikan bantuan pelayanan kesehatan masih kurang kepada masyarakat, seperti bantuan berupa vitamin dan masker. Dengan demikian, adaptasi pada aspek kesehatan yang dilakukan Pengurus Bumdesa di Desa Kambuno difokuskan pada perbaikan gizi masyarakat.

Berbeda dengan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Desa Ara dalam adaptasi pada aspek kesehatan lebih fokus pada peningkatan kebersihan lingkungan. Pengurus Bumdesa di Desa Ara senantiasa mengoptimalkan unit usaha pengolahan sampah plastik, yang bertujuan membangkitkan perekonomian desa sekaligus bisa menjaga kebersihan lingkungan masyarakat dalam situasi Pandemi Covid-19. Dengan pengolahan sampah plastik, di satu sisi diharapkan tidak ada lagi sampah plastik yang berserakan dalam lingkungan desa. Akan tetapi di sisi lain masyarakat yang memiliki sampah plastik untuk diolah dapat memperoleh pendapatan dari hasil penjualan sampah plastiknya. Tantangan untuk menciptakan kebersihan lingkungan melalui pengolahan sampah plastik cukup besar, karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan ini sekaligus berkaitan dengan adaptasi dalam aspek kesehatan. Pelaksanaan adaptasi dalam aspek kesehatan yang dilakukan Pengurus Bumdesa di Desa Ara tidak serta merta dapat berjalan mulus, karena dipengaruhi keterbatasan anggaran Bumdesa dan partisipasi masyarakat yang rendah sehingga harus dibangkitkan kembali. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putu Kharismawati, 2014) mengatakan bahwa, ada kendala yang dirasakan oleh Pengurus Badan Usaha Milik Desa, seperti menurunnya daya beli masyarakat, kurangnya pendanaan

karena minimnya suntikan dana pemerintah daerah, dimana dana pemerintah dialihkan untuk penanganan Covid-19 dan keterbatasan keuangan pengurus dalam mengelola Bumdesa juga menjadi kendala dalam mengembangkan rencana bisnis kepada masyarakat. Dengan demikian, keterbatasan anggaran Bumdesa di Desa Ara berimplikasi dengan kurang optimalnya pemberian bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Proses adaptasi yang dilakukan oleh Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada saat Pandemi Covid-19 di Desa Kambuno dan Desa Ara pada dasarnya terdapat 3 aspek, yaitu: (1). Aspek sosial, melalui pemberian bantuan sosial secara terbatas kepada masyarakat, seperti bantuan sembako. Pemberian bantuan sosial tidak berjalan optimal karena kurangnya ketersediaan anggaran Bumdesa di Desa Kambuno dan Desa Ara; (2). Aspek ekonomi, yang berhubungan langsung dengan penurunan pendapatan unit usaha Bumdesa dan pendapatan masyarakat, sebagai dampak ditutupnya unit usaha sementara waktu selama Pandemi Covid-19. Di Desa Kambuno unit usaha Bumdesa yang ditutup adalah pariwisata, sedangkan di Desa Ara unit usaha yang tidak dijalankan adalah jasa penyewaan tenda dan kelengkapannya. Hal ini dilakukan oleh Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) karena adanya aturan pemerintah untuk mentaati protokoler kesehatan, yang tidak menghendaki kerumunan sehingga kegiatan usaha ditutup sementara waktu; (3). Aspek kesehatan, melalui bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pengurus Bumdesa di Desa Kambuno melakukan adaptasi dalam aspek kesehatan melalui bantuan perbaikan gizi masyarakat, berupa bantuan beras merah dan susu untuk ibu hamil. Sedangkan Pengurus Bumdesa di

Ara difokuskan pada peningkatan kebersihan lingkungan melalui pengolahan sampah plastik. Walaupun demikian, ketiga aspek tersebut belum optimal meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena kurangnya anggaran yang tersedia di Bumdesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlor, B. (1989). *Bantuan Mematikan, catatan Lapangan tentang Bantuan Asing*. Jakarta: LP3ES.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hestanto. (2007, Januari 3). *Pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Retrieved Februari 6, 2022, from Hestanto: <https://www.hestanto.web.id/badan-usaha-milik-desa/:text=BUMDes%20memiliki%20sistem%20kerja%20dimana,oleh%20desa%20dan%20untuk%20desa>.
- Kesehatan, K. (2021, Desember 21). *PEMANTAUAN KASUS COVID-19 INDONESIA*. Retrieved Desember 21, 2021, from Pusat Kritis Kemenkes: <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/covid-19-id/>
- Nain, U. (2020). The Supra Village Government's Elite Domination In Village Development Planning In Bulukumba South Sulawesi Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02).
- Nain, U. (2021). Pelaksanaan Program Posyandu dan perilaku Hidup Sehat Ibu dan Anak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 3(2).
- News, M. (2021, Desember 29). *Update Kasus Covid-19 di Indonesia Per 29 Desember 2021*. Retrieved Desember 29, 2021, from Supriatin: <https://www.merdeka>.

- com/peristiwa/update-kasus-covid-19-di-indonesia-per-29-desember-2021.html
- Putu Kharismawati, D. (2014). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap program kegiatan Badan Usaha Milik Desa(BUMDES) (Studi kasus di BUMDES Suka Maju Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur). *Journal Of Sustainable Tourism*, 15(2).
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ritzer, G. (2003). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Undang - undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.(2014) Bandung: Citra Umbara.
- W.A, G. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.